

EKSPERIMEN PENGGUNAAN BERBAGAI BAHAN LIMBAH UNTUK MEMUNCULKAN TEKSTUR LUAR KOTAK TISU DENGAN TEKNIK MOZAIK DAN KOLASE

Yunika Br. Naibaho^{1*}, Azmi^{2*}

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Email: yunika_naibaho@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan, tekstur dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil tekstur pada bagian luar kotak tisu. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu pada Desember 2016 sampai dengan Februari 2017. Lokasi penelitian adalah di Jalan Perjuangan No.175 dan di Jalan Danau Singkarak, Gang. Madrasah No. 22 B Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan masing-masing subjek yang diteliti, dengan menggunakan dua data yakni data primer diperoleh dari hasil eksperimen, observasi dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu dengan mengambil foto dan mengamati langsung hasil eksperimen. Hasil dari 15 buah karya eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah untuk tekstur luar kotak tisu yang diantaranya kotak tisu dengan bahan limbah Ranting Kayu Mahoni, limbah Batu Warna, limbah Kaca Cermin, limbah Kulit Telur, limbah Batok Kelapa, limbah Potongan Kayu Segitiga, limbah Batu Acak, limbah Kaca Warna, limbah Serbuk Kayu, limbah Daun Pisang, limbah Daun Jati Kering, limbah Kulit Pete Cina, limbah Kulit Jagung, dan limbah Serabut Kelapa. Hasil temuan penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa, pada setiap bahan Limbah yang digunakan pada eksperimen dapat memunculkan Tekstur yang berbeda-beda setelah diterapkan. Penggunaan bahan limbah yang diterapkan ini dapat menjadi peluang usaha baru di bidang kerajinan.

Kata Kunci : Eksperimen, Limbah, dan Tekstur.

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Selain memiliki nilai estetis bentuk benda kerajinan tersebut memiliki nilai ekonomi. Pada umumnya karya kerajinan terbuat dari material (bahan) yang mudah didapatkan lewat proses alamiah atau rekayasa. Dari kedua material tersebut hasilnya memiliki

fungsi sebagai benda hias maupun benda pakai.

Bidang kerajinan pada saat sekarang ini telah masuk kepada *handmade* (buatan tangan), yang apabila digarap mampu memunculkan sebuah karya seni. Namun untuk mengembangkan seni kerajinan tangan, diperlukan penggarapan desain. Salah satu kerajinan tangan yang sering kita

lihat adalah produk kotak Tisu. Secara umum kotak Tisu adalah memiliki bentuk dasar berupa persegi panjang.

Kotak Tisu yang dikenal sekarang umumnya berbentuk persegi panjang, namun bukan lagi sebuah benda kerajinan sederhana. Perkembangan desain kotak Tisu saat ini dibuat unik dengan penambahan kemasan hiasan dari bahan kain ulos, songket, kain panel, bahkan diukir. Kotak tisu seperti ini sudah banyak dikembangkan dan sudah beragam jenisnya.

Dari beberapa pengamatan awal ternyata ada alternatif baru untuk model kotak tisu tersebut, misalnya dengan menerapkan kreasi baru dari material limbah. Banyak sekali material yang ternyata dapat digunakan sebagai tekstur luar pada bagian luar kotak Tisu yang dapat dibuat dengan teknik Mozaik dan Kolase yang belum banyak digunakan.

Penggunaan berbagai media pada tekstur luar kotak Tisu ini selain kreatif, unik dan teknik yang digunakan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sehingga menghasilkan kotak Tisu yang menarik. Penggunaan berbagai media untuk tekstur luar kotak tisu ini dibuat dengan menggunakan teknik Mozaik dan Kolase.

Pembuatan kotak Tisu dengan teknik Kolase, adalah proses pembuatan kotak tisu dengan penambahan pada tekstur luar kotak Tisu dengan berbagai bahan yang ditempelkan pada bagian luar kotak Tisu yang materialnya berupa kertas, kain, daun kering, biji-bijian dan lain-lain yang dapat dipadukan. Kolase sendiri menggunakan bahan bermacam-macam, selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lainnya yang sehingga menjadi satu kesatuan karya yang memiliki nilai estesis.

Berbeda dengan pembuatan kotak Tisu dengan teknik pembuatan Mozaik, adalah pada bagian tekstur luar kotak tisu yang ditempel dengan menggunakan material yang dipotong - potong dan belum berbentuk dimana potongannya kemudian disusun. Kepingan potongan tersebut antara lain: Kepingan pecahan batok kelapa, potongan kaca, potongan kayu, bebatuan dan lainnya. Semuanya hanya berbeda-beda warnanya baik warna alam maupun warna buatan.

Pembuatan kotak Tisu dengan penambahan tekstur luar dengan teknik Mozaik dan Kolase berbeda. Mozaik susunannya lebih kecil sedangkan Kolase lebih besar. Perbedaan lainnya, partikel pada Mozaik cenderung lebih mementingkan warna agar detail gambar

terlihat jelas sedangkan Kolase partikel yang dibutuhkan membutuhkan seleksi bentuk, agar gambar yang terpasang terlihat dinamis dan sesuai. Penggunaan berbagai media untuk teksur luar kotak tisu dengan menggunakan teknik Mozaik atau Kolase tidak hanya unik dan kreatif tetapi juga semakin membuat tampilan luar pada kota Tisu mampu menarik perhatian pembelinya. Bentuk kotak Tisu yang digunakan pada eksperimen ini menggunakan kotak Tisu berbentuk persegi panjang yang umumnya digunakan di atas meja makan.

Dari pembahasan awal bahwa penelitian ini ingin menerapkan teknik Mozaik dan Kolase untuk menimbulkan tekstur timbul. Dari hasil tekstur Mozaik dan Kolase diharapkan muncul desain kotak Tisu yang berbeda dari sebelumnya.. Sehingga dengan adanya eksperimen ini, semakin banyak ide kreatif baru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan Judul **“Eksperimen Penggunaan Berbagai Bahan Limbah Untuk Memunculkan Tekstur Luar Kotak Tisu dengan Teknik Mozaik dan Kolase”**.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Eksperimen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988:242), pengertian eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori.

2. Pengertian Bahan

Bahan adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Pengertian secara umum, bahan adalah material dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ketempat ke dalam tempat lain wujud dari bentuk aslinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988:88), pengertian Bahan adalah bahan mentah yang akan dipakai untuk membuat barang lain.

3. Pengertian Limbah

Menurut Moran, L. and Masciangioli, T. (2010). Limbah adalah bahan yang dibuang, hendak di buang, atau tidak lagi berguna sesuai peruntukannya.

a. Limbah Organik

Limbah organik adalah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses

biologi. Limbah organik yang sangat mudah membusuk, seperti sayuran, sisa-sisa makanan, daun-daunan dan sebagainya.

a. Limbah Anorganik

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Limbah ini tidak dapat diuraikan oleh bakteri pengurai atau dapat diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang lama.

4. Pengertian Teknik

Menurut L. James Havery teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

5. Mozaik

a. Pengertian Mozaik

Dalam jurnal Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) Universitas Pendidikan Ganesha mengutip pendapat Sudjana, dkk (1994:24) : “Mozaik berasal dari kata bahasa Inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan

berwarna yang disusun ditempelkan dengan perekat”.

Soemarjadi dkk, dalam buku Pendidikan Keterampilan (1991:207) mengatakan bahwa :

“Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran-ukuran mozaik pada dasarnya hamper sama namun bentuk potongannya dapat saja berubah”.

b. Bahan Mozaik

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan mozaik sangat banyak sekali. Menurut Soemarjadi dkk dalam buku Pendidikan Keterampilan (1991:208) mengatakan bahwa :

“bahan untuk kreasi mozaik dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu bahan lentur dan lunak, dan bahan kaku dan keras. Bahan lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinil, biji-bijian daun-daunan, kulit tumbuhan, kulit tumbuhan, sedangkan bahan kaku dan keras terdiri dari batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu, tempurung (batok kelapa)”.

c. Alat Membuat Kerajinan Mozaik

Kerajinan yang dibuat dengan teknik Mozaik, menggunakan bahan yang lebih keras, jadi Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan

mozaik harus lebih tajam. Menurut Soemarjadi pada buku yang sama (1991 : 215) mengatakan “jenis-jenis alat yang dipakai dalam pembuatan mozaik bergantung pada macam bahan Mozaik itu sendiri, misalnya gunting kain/kertas, gunting seng, gergaji kayu, gergaji besi, Kakak tua (*tile cutter*), pisau, pemotong kaca”. Dan untuk beberapa bahan tertentu seperti kaca, biasanya cukup dengan dipecahkan langsung.

d. Teknik Membuat Karya

Mozaik

Dalam jurnal Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) Universitas Pendidikan Ganesha mengutip pendapat (Pamadhi dan Evan, 2011: 5.27) :

“Cara pembuatan karya seni mozaiknya itu menempelkan potongan-potongan benda. Benda-benda tersebut ditempel dengan menggunakan lem, pada pola atau bidang gambar yang telah ditentukan. Apabila menginginkan pewarna pada karya mozaik maka harus dipilih bahan atau material mozaik yang akan ditempel yang memiliki warna asli, sehingga nantinya tidak perlu menambahkan pewarna setelah ditempelkan. Hal ini akan mengurangi nilai artistik dari bentuk karya tersebut. Untuk menghasilkan corak gambar yang elastis atau dekoratif maka harus mengatur warna tersebut dari susunan materialnya”.

6. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa inggris disebut ‘*Collage*’ berasal dari kata ‘*Coller*’ dalam bahasa Perancis yang berarti merekat, dalam karya dua dimensi. menurut Susanto (2011 : 225) menyatakan “ Kolase sebuah teknik seni dengan cara menempel materi- materi selain cat seperti kertas, kaca, logam, tanah, dan lain-lain kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat (minyak) atau tekniknya”.

a. Bahan Kolase

Bahan adalah zat atau benda yang mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Secara umum, bahan adalah material dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ketempat kedalam tempat lain wujud bentuk aslinya. Sebagai bahan rujukan defenisi Kolase ini ada pendapat Sumanto (2006 : 94) menyatakan bahwa:

“Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang

kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya”.

b. Alat membuat kerajinan Kolase

Menurut Karamil (2022 : 56) mengatakan bahwa “ Alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan kolase adalah sebagai alas untuk pembuatan kolase yang keras dan tebal adalah Karton, Tripleks, dan lain sebagainya. Sebaiknya alas atau latar untuk pembuatan kolase ini harus memiliki ketebalan yang harus diperhatikan agar dapat kuat untuk ketahanan dalam menahan objek Kolase tersebut. Sedangkan alat yang dipakai adalah : pisau pemotong, gunting, penggaris, cat dan lain sebagainya.

c. Teknik membuat Kolase

Dalam proses pembuatan karya kolase sering terjadi materialnya harus disiapkan dahulu, baru kemudian ide bentuk karya yang akan di persiapkan. Dalam proses pembuatan kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya seni Kolase yang bisa diciptakan melalui teknik assembling (dengan di lem, las, dipaku dan lain-lain) di masukkan agar dapat menyatu.

7. Tekstur

Menurut Dharsono (2007 : 38) dalam bukunya Kritik Seni menyebutkan:

“Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu”.

a. Tekstur Nyata

Tekstur nyata adalah tekstur yang secara fisik terasa dan wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami, tanpa campur tangan manusia.

b. Tekstur Semu

Tekstur semu adalah kesan yang berbeda antara penglihatan dan pengrahan. Tekstur yang kekasaran rautnya bersifat semu, artinya terlihat kasar tetapi jika diraba halus.

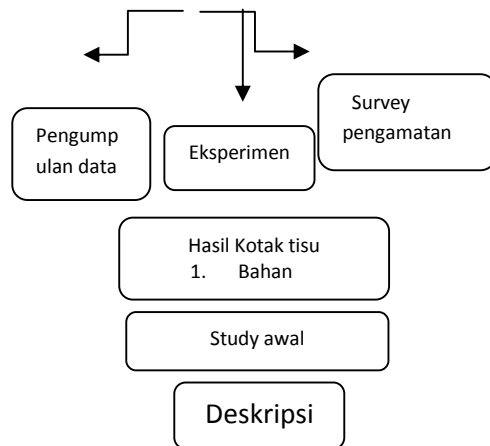
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk di analisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen terhadap penggunaan berbagai material (bahan) pada tekstur luar kotak tisu dengan menggunakan bahan limbah.

Menurut Sugiyono (2013:107) “Penelitian eksperimen adalah penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bahan, tekstur, warna, bentuk komposisi dan teknik yang diterapkan dalam proses pembuatan tekstur luar pada kotak Tisu. Data sebagai hasil eksperimen di deskripsikan secara kualitatif.

Desain penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Hasil Eksperimen Penggunaan Berbagai Bahan Limbah Untuk Tekstur Luar Pada Kotak Tisu.	jumlah
1	kotak tisu dengan bahan limbah ranting kayu mahoni	1 Karya
2	Kotak tisu dengan bahan limbah batu warna	1 Karya
3	Kotak tisu dengan bahan limbah pecahan keramik	1 Karya
4	Kotak tisu dengan bahan limbah kaca cermin	1 Karya
5	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit telur	1 Karya
6	Kotak tisu dengan bahan	1 Karya

	limbah batok kelapa	
7	Kotak tisu dengan bahan limbah potongan kayu segitiga	1 Karya
8	Kotak tisu dengan bahan limbah batu acak	1 Karya
9	Kotak tisu dengan bahan limbah kaca warna	1 Karya
10	Kotak tisu dengan bahan limbah serbuk kayu	1 Karya
11	Kotak tisu dengan bahan limbah daun pisang	1 Karya
12	Kotak tisu dengan bahan limbah daun jati	1 Karya
13	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit pete cina	1 Karya
14	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit jagung	1 Karya
15	Kotak tisu dengan bahan	1 Karya

	limbah serabut kelapa	
Total Karya		15

Salah satu karya Mozaik dan Kolase yang dibahas,

1. Kotak Tisu dengan tekstur luar berbahan limbah kulit telur



Gambar 4.5 Gambar Kotak Tisu dengan tekstur luar berbahan limbah Kulit Telur (Sumber : Yunika Br.Naibaho)

Bahan : Kulit telur, triplek, lemFox, dempul Plamur, pewarna Minomerah dan biru. Kertas amplas.

Teknik : Mozaik

Bahan yang digunakan untuk tekstur luar pada kotak Tisu ini adalah limbah kulit telur ayam Eropa yang diperoleh dari penjual mie balap sekitar. Kulit telur tersebut di tempelkan pada permukaan luar kotak tisu dengan menggunakan lem fox, dan perhatikan jarak penempelan dan bentuk motif gambar yang akan dibuat.

Setelah kering kemudian dempul dengan dempul plamur cair yang diberi

pewarna Mino berwarna merah dan biru agar menjadi warna cokelat. Setelah dempul kering kemudian *finishing*, gerinda dengan kertas amplas barulah di semprotkan *pilox clear* agar mengkilat. Tekstur yang dimunculkan dengan penggunaan bahan limbah kulit telur ini adalah tekstur semu, karena melihat daya tahan kulit telur, pada saat penempelan kulit telur dipadukan dengan dempul plumer cair yang diberi warna cokelat tua dan setelah proses grinda dengan kertas amplas menjadikan tekstur kulit telur yang asli rata dengan dempul, sehingga tekstur semu yang tampak.

Warna yang tampak berasal dari warna dempul cokelat tua dengan tambahan pewarna, dan warna putih berasal dari warna kulit telur. Bentuk kotak Tisu ini sudah proporsional dan pada komposisi atau tata susunannya belum mampu menampilkan motif, dan penempelan kulit telur pada permukaan luar kotak Tisu ini menggunakan teknik Mozaik.

Karya hasil eksperimen kotak Tisu dengan menggunakan bahan limbah kulit telur di kategorikan baik dengan total nilai = 522,5 dan nilai rata-rata (r) = 87. Unsur visual yang lebih menonjol adalah bahan limbah yang

digunakan dengan nilai = 90 (Sangat Baik), karena bahan limbah kulit Telur yang dimunculkan tampak halus dan menjadikannya tekstur semu dengan proses pendempulan dengan plumer cair untuk menjaga daya tahan bahan yang digunakan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Unsur yang dinilai lemah ada pada nilai tekstur = 83,3, komposisi = 86, bentuk = 86,6 sedangkan pada warna dan kesesuaian teknik dengan nilai yang sama 88,3 karena menghilangkan tekstur asli dari kulit Telur dan tata susunan komposisi belum mampu menampilkan bentuk motif gambar yang diterapkan pada permukaan luar kotak Tisu.

1. Kotak Tisu dengan tekstur luar berbahan limbah Kulit Pete Cina



Gambar 4.13 Gambar Kotak Tisu dengan tekstur luar berbahan limbah Kulit Pete Cina
(Sumber : Yunika Br.Naibaho)

Bahan : Kulit Pete Cina, triplek, lem Fox, *pilox clear*, cat warna cokelat.

Teknik : Kolase

Bahan yang digunakan untuk tekstur luar pada kotak tisu ini adalah limbah kulit Pete Cina yang sudah kering. Bersihkan kulit Pete Cina, kemudian potong sesuai dengan ukuran pola permukaan luar kotak Tisu dan tempelkan dengan menggunakan Lem Fox. Gunakan kulit Pete Cina yang warnanya lebih gelap untuk bagian pinggir sudut permukaan kotak Tisu. Setelah kering, *finishing* semprotkan *pilox clear* untuk membuat tampilan luarnya lebih mengkilap.

Tekstur yang dimunculkan dengan penggunaan bahan limbah kulit Pete Cina adalah tekstur nyata. Warna yang tampak adalah warna asli dari kulit Pete Cina, bentuk kotak Tisu ini sudah proporsional dan memiliki tata susunan komposisi yang baik dengan penempelan kulit Pete Cina dengan menerapkan teknik Kolase.

Karya hasil eksperimen kotak Tisu dengan dengan menggunakan bahan limbah kulit Pete Cina di kategorikan baik dengan total nilai = 523,5 dan nilai rata-rata (r) = 87,2. Unsur visual yang lebih menonjol adalah bahan, tekstur, komposisi dan kesesuaian teknik dengan nilai yang sama = 88,3 (Baik), karena bahan yang digunakan mudah

didapatkan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Bahan limbah Pete Cina juga mampu menampilkan tekstur asli dari kulitnya dan mempunyai motif alami yang ada pada kulitnya, serta tata susunan kulit Pete Cina yang baik dan diterapkan sesuai dengan teknik.

Unsur yang dinilai lemah tidak ada karena nilai terendah ada pada nilai bentuk = 84,3 , warna = 86, hanya tampilan warna yang muncul berasal hanya dari warna asli kulit Pete sehingga monoton.

o	Nama karya	Temuan hasil penelitian
1	Kotaktisu dengan bahan limbah ranting kayu mahoni	1. Pada proses penyusunan potongan kayu mahoni pada kotak tisu sulit untuk menampilkan motif. 2. Proses pendempulan dengan plamur, harus dilakukan sebanyak 2 kali sampai rata. Apabila tidak rata dempul akan mudah retak.
2	Kotak tisu dengan bahan limbah batu warna	1. Pada proses penempelan batu harus dilakukan pengeleman 2 kali. Pertama dengan lem fox biasa, kedua pengeleman dilakukan dengan menambahkan sedikit air agar batu lebih lengket.
3	Kotak tisu dengan bahan limbah pecahan keramik	1. Perlu proses penggrindaan pada sudut potongan pecahan keramik, untuk menghilangkan ketajaman dari pecahan keramik agar tidak melukai tangan. 2. Proses pendempulan dilakukan beberapa kali sampai dempul rata, dan dempul tidak boleh di biarkan sampai mengering selama mendempul.
4	Kotak tisu dengan bahan limbah kaca cermin	1. Pada proses pemecahan kaca, perlu memperhatikan kerataan pecahannya. 2. Pada proses penempelan kaca, harus hati- hati agar kaca tidak terlepas dan tidak melukai tangan.

		3. Proses pendempulan kaca dilakukan berkali- kali sampai rata dan di bersihkan harus dengan menggunakan tisu kering.
5	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit telur	1. Sulit membentuk suatu pola 2. Proses pengelemannya rumit 3. Dempul yang digunakan dempul yang di cairkan dan harus rata agar tidak rusak pada saat digerinda.
6	Kotak tisu dengan bahan limbah batok kelapa	1. Batok kelapa yang digunakan harus benar- benar bersih dari serabut kelapa. 2. Kesulitan dalam memadukan perbedaan warna dempul.
7	Kotak tisu dengan bahan limbah potongan kayu segitiga	1. Sebelum menempelkan potongan kayu, permukaan luar kotak tisu harus diberi sari warna cair.
8	Kotak tisu dengan bahan limbah batu acak	1. Lem yang digunakan lebih banyak untuk menempelkan batu acak . 2. Dempul pasir yang digunakan harus benar- benar rata. 3. Pembersihan dempul pada batu menggunakan kain yang basah.
9	Kotak tisu dengan bahan limbah kaca warna	1. Lem yang di gunakan untuk menempelkan kaca harus di tambahkan sedikit air. 2. Proses pendempulan dilakukan berkali-kali sampai rata. 3. Pembersihan dempul menggunakan kain basah dan tisu kering.
10	Kotak tisu dengan bahan limbah serbuk kayu	1. Proses penyaringan serbuk kayu dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan serbuk yang halus. 2. Pada proses penempelan serbuk kayu, dilakukan 2 kali pemberian lem fox padat dan terakhir penyemprotan lem fox cair yang beri sedikit air.
11	Kotak tisu dengan bahan limbah daun pisang	1. Harus teliti memilih daun pisang yang digunakan, daun pisang yang digunakan daun pisang batu atau pisang kepok. 2. Pada proses pengeleman daun pisang harus rata agar daunnya tidak menimbul.
12	Kotak tisu dengan bahan limbah daun jati	1. Butuh ketelitian pada saat pemilihan daun, karena daun jatu yang digunakan tidak boleh terlalu basah dan kering.
13	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit pete cina	1. Alur penempelan kulit pete cina sangat berpengaruh pada tampilan.

14	Kotak tisu dengan bahan limbah kulit jagung	1. Daun jagung yang digunakan dipilih tiap lapisannya, karena kulit yang terlalu tipis mudah robek kulitnya.
15	Kotak tisu dengan bahan limbah serabut kelapa	1. Untuk mendapatkan potongan serat kelapa yang bersih perlu dilakukan beberapa kali penyaringan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dalam bab V ini akan dibuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan variable-variabel yang diteliti. Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut meliputi :

1. Penampilan unsur visual (tekstur, warna, bentuk, komposisi) dapat disimpulkan ,

a. Tekstur

Teksturyang dimunculkan pada permukaan luar kotak Tisu berasal dari bahan limbah yang digunakan. Baik itu tekstur nyata yang muncul dari halus kasarnya bahan limbah yang digunakan maupun tekstur semu yang dihasilkan karena adanya bahan pendukung, yang mampu memunculkan tekstur semu pada permukaan luar kotak Tisu, hal itu terjadi akibat percampuran bahan limbah dan bahan

pendukung. Tekstur yang awalnya nyata atau kasar menjadi terlihat halus sewaktu melihat apalagi menyentuhnya.

b. Warna

Warna yang dimunculkan pada hasil eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah untuk memunculkan tekstur luar pada permukaan luar kotak Tisu ini adalah warna alami dan warna buatan yang ditambahkan. Secara keseluruhan baik itu, kombinasi warna, kecerahan warna dan visualisasi gelap terang yang dimunculkan dari warna sudah baik di munculkan pada penggunaan bahan.

Warna alami yang dimunculkan dapat terlihat pada penggunaan daun Jati kering, serabut Kelapa, batok Kelapa, daun Pisang kering, kulit Jagung, pecahan Keramik, potongan kayu Segitiga, kulit Pete Cina, Batu kerikil warna, kaca Cermin, potongan kayu Mahoni. Sedangkan warna yang dimunculkan dengan tambahan bahan pewarna ada pada bahan limbah serbuk Kayu, potongan Kaca warna, Batu acak, kulit Telur.

c. Bentuk

Bentuk pada hasil eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah untuk memunculkan tekstur pada permukaan kotak Tisu ini, belum semuanya memiliki bentuk yang proporsional dan sesuai dengan kotak Tisu pada umumnya karena terlihat dari penggunaan bahan tertentu, seperti penggunaan bahan limbah pecahan keramik, batu Acak dan batu Warna menjadikan berat pada kotak Tisu tidak sesuai dengan kotak tisu pada umumnya.

d. Komposisi

Komposisi yang dimunculkan dalam eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah pada eksperimen ini belum semua mampu mewujudkan tampilan komposisi atau susunan yang seimbang karena pada bahan tertentu terdapat kesulitan dalam menempelkan potongan bahan sehingga belum mampu menampilkan semua bentuk motif atau gambar yang sudah di sketsa awalnya pada permukaan luar kotak Tisu.

2. Hasil eksplorasi dari penggunaan bahan limbah yang menimbulkan tekstur, dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan dalam

eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah untuk memunculkan tekstur luar pada kotak Tisu ini adalah bahan limbah yang sering sekali kita jumpai di lingkungan sekitar, mulai dari saat pemilihan bahan sampai pada kombinasi antara setiap bahan limbah yang dipadukan, dan penggunaan bahan pendukung lainnya sangat berpengaruh untuk memunculkan tekstur.

3. Kesesuaian Teknik yang diterapkan yaitu dengan menggunakan teknik mozaik dan kolase sudah diterapkan pada setiap kotak tisu yang dibuat. Teknik yang digunakan dalam eksperimen penggunaan berbagai bahan limbah untuk memunculkan tekstur luar pada kotak tisu ini disesuaikan dengan bahan yang digunakan. Teknik Mozaik menggunakan bahan limbah yang lebih keras dan lebih memperhatikan peletakan jarak penempelan bahan pada permukaan luar kotak Tisu, yang awalnya sudah diberi sketsa gambar motif yang akan dibentuk. Sedangkan Kolase menggunakan bahan yang lebih lunak dan penempelan bahannya yang bebas dan dapat dipadukan

dengan bahan lainnya sehingga dapat menampilkan sebuah bentuk dari perpaduan beberapa bahan yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada mitra kerja, diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan tentang pengolahan limbah menjadi sebuah karya seni kerajinan yang indah dan bermanfaat.
2. Bagi masyarakat luas dan pengrajin diharapkan memperluas pemanfaatan limbah lain sehingga dapat di jadikan referensi peluang usaha baru dan sumber pendapatan dalam bidang kerajinan tangan.
3. Kepada pemerintah untuk lebih mendukung perkembangan kerajinan tangan ini kepada masyarakat luas sebagai industry yang kreatif dengan memanfaatkan bahan limbah yang bernilai ekonomis.
4. Kepada lembaga Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Seni

Rupa diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber inspirasi dan masukan untuk mata kuliah kerajinan.

5. Kepada peneliti lain yang selanjutnya ingin meneliti tentang kerajinan supaya memperluas dan mengembangkan kerajinan-kerajinan yang bisa dibuat dari bahan limbah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dharsono, Sony. 2007. *KRITIK SENI* . Bandung : Rekayasa Sains.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2010. *NIRMANA Elemen-elemen Seni dan desain*.
- Mattil, Edward L.1971. *Meaning in Crafts*. Chairman, USA : Department of Art
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi penelitian BUDAYA RUPA Desain*,
- Sembiring, Dermawan. 2014. *Wawasan Seni*. Penerbit : Unimed Press.Universitas
- Sirait, Baginda. 1984. *Tinjauan Seni dan Apresiasi*. Medan : FPBS IKIP MEDAN.

Soemarjadi : Ramanto, Muzni : Zahri, Wikdati. 1991. *Pendidikan Keterampilan*.

Susanto, Mikke. 2012. *DIKSIRUPA Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*

Syakir Muharrar, Sri Verayanti.2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.

Widagdo, 2000. *Desain dan Kebudayaan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sumber dari Jurnal

Ambarwati, Sukma Vavilya, Dkk. 2014. *Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol 02, No 2.

Lamusu, Nurdiyanti. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Siswa Membuat Mozaik Tema Lingkungan Melalui Media Visual Di Kelas III SDN 05 TABONGO KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO*. Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo Vol 2, No 1

Pramita Dewi, Komang Ayu Sugiartini, Dkk. 2014. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk*

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. e-Journal PG-PAUD Universitas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Ganesha Vol 2, No 1.

Purbowati, Endah, Dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Siaga S&D Bandung* : Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Vol 2, No 1. Jakarta : Erlangga

Risna Dewi, Ni Wayan Dkk. 2014. *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2, No 1.